

**Pembinaan Anak-Anak Marind-Papua Putus Sekolah Belajar Bahasa Inggris
Melalui Kursus Intensif Guna Membangun Budaya Literasi Berbasis
Kearifan Lokal Di Kampung Matara, Distrik Semangga Merauke-Papua**

Marnina

Universitas Musamus, Merauke

Zem Santo

Universitas Musamus, Merauke

Arin Mantara Anggawirya

Universitas Musamus, Merauke

*Email: marnina@unmus.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pengembangan desa mitra ini bertujuan memberikan motivasi tentang manfaat pendidikan sesungguhnya dan memberikan pemahaman kepada anak-anak Marind-Papua tentang pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini yang merupakan modal awal menatap era pasar global dan dapat digunakan bila kelak melamar pekerjaan seperti di perusahaan asing, hotel, kantor Pemda, dan RRI.

Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah kampung (School of Eco-Involvement) yang berada di Kampung Matara, Distrik Semangga Merauke. Lamanya adalah 2 kali seminggu, yaitu sabtu dan minggu selama 3 bulan melalui penerapan teori dan praktik dengan total jumlah peserta 30 orang. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk workshop, pelatihan dan pendampingan, sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah; (1) memberikan buku pegangan yang di gunakan pada saat kegiatan yang berisi materi materi yang akan dipelajari; (2) pemberian materi yaitu memberikan materi dasar yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan kemampuan belajar bahasa Inggris hingga mereka paham; (3) memberikan latihan dengan cara menjelaskan dan menerangkan materi setelah itu membuat pertanyaan mengenai vocabulary yang sudah di jelaskan.

Hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah;1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak asli Papua putus sekolah tentang pentingnya belajar bahasa Inggris, dan dapat digunakan di dunia kerja; 2) Meningkatnya keterampilan menulis dan membaca bahasa Inggris anak-anak asli Papua putus sekolah. 3) berfungsinya sekolah kampung (School of Eco-Involvement) bagi anak-anak Marind Papua putus sekolah secara berkelanjutan dan terstruktur.

Kata Kunci: kursus intensif, belajar bahasa inggris, anak-anak marind-papua, putus sekolah

Abstrak

The implementation of this partner village development service activity aims to provide motivation about the real benefits of education and provide understanding to Marind-Papua children about the importance of learning English from an early age which is the initial capital facing the global market era and can be used when applying for jobs such as in foreign companies, hotels, local government offices and RRI. This activity was carried out at a village school (School of Eco-Involvement) located in Matara village Semangga Merauke District. The duration is 2 times a week namely Saturday and Sunday for 3 months through the application of theory and practice with a total number of participants of 30 people. This service is carried out in the form of workshops, training and mentoring., while the methods used in this activity are: (1) provide a handbook that is used during activities that contain material to be studied; (2) providing material, namely providing basic material according to their abilities so that it can help children grow their English learning skills until they understand; (3) provide exercises by explaining and explaining the material after that make questions about the vocabulary that has been explained. The expected results of this dedication are: (1) increased knowledge and understanding of indigenous Papuan children who have dropped out of school about the importance of learning English, and how it can be used in the world of work; (2) improved English writing and reading skills for indigenous Papuan children dropping out of school; (3) the functioning of village schools (School of Eco-Involvement) for Marind-Papuan children who have dropped out of school in a sustainable and structured manner.

Keywords: *intensive course, learning English, marind-papuan children, drop out*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, pendidikan bukan hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas akan tetapi pendidikan dilakukan dalam waktu yang panjang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari (Ariyani, 2018) yaitu pendidikan adalah bagian penting bagi kebutuhan manusia, karena pendidikan bersifat sepanjang hayat. Pernyataan ini juga didukung oleh Tenisa, dkk (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi manusia yang dijalankan sepanjang hayat.

Pendidikan dan manusia tidak bisa dipisahkan, manusia tidak akan jadi apa-apa tanpa adanya proses pendidikan, manusia tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki ataupun mencapai apa yang menjadi cita-cita manusia. Dengan adanya pendidikan yang dirancang secara sistematis dan terprogram akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yaitu Pendidikan bertujuan sebagai untuk mengembangkan dan membentuk watak manusia yang bermartabat, cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2011: 3 dalam (Dewi, Zukhri, & Dunia, 2014).

Putus sekolah seolah menjadi problematika yang belum dapat diselesaikan. Menurut Manan (2007) putus sekolah adalah Anak putus sekolah biasanya diartikan sebagai anak yang berhenti sekolah akibat beberapa faktor yang antara lain faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor dari diri

anak sendiri.

Angka putus sekolah di Merauke Papua berdasarkan data statistik 2021 sudah mencapai 355 orang yang disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, masalah ekonomi. Pernyataan ini didukung dengan usia sekolah mengalami putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Kedua, rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan. Pernyataan ini didukung dengan masih adanya fenomena sosial dimana masih ditemuinya beberapa kelompok masyarakat yang berpikiran bahwa anak perempuan tidak perlu menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Menurut Sukmadinata (Suyanto, 2003) adalah faktor utama Anak Putus Sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Sehingga anak harus berhenti sekolah karena orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya sekolah anaknya.

Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional (UU No. 20 Tahun 2003). “Kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri” (Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui kursus intensif kepada anak-anak Marind-Papua putus sekolah di kampung Matara, Distrik Semangga berorientasi pada pengenalan, melatih anak-anak Marind-Papua putus sekolah agar dapat menulis, membaca sekaligus pengembangan kemampuan untuk berkembang dan maju agar bisa berbahasa Inggris dengan menggunakan sarana sekolah kampung (*School of Eco-Involvement*) yang akan digunakan untuk kegiatan ini, dan sasaran programnya adalah peningkatan pemahaman orang tua dan murid tentang pentingnya pendidikan untuk bekal dimasa depan.

Kampung Matara merupakan sebuah kampung yang terletak tidak terlalu jauh dari pusat kota Merauke, namun karena akses jalan yang rusak membuat perjalanan ke kampung Matara yang terletak di pesisir Distrik Semangga, Kabupaten Merauke Papua, terasa sedikit panjang. Kampung Matara dimana suku Marind tinggal sama dengan kampung-kampung lain di Papua maupun Papua Barat yang alamnya begitu kaya dan subur dan termasuk kampung yang menghadap langsung ke perairan Laut Arafura tersebut. Pada tingkat sekolah dasar kampung Matara sudah bisa memperoleh pendidikan karena di kampung ini sudah terdapat SD YPPK ST. Tarsisius Matara. Ada 11, lima orang adalah guru PNS dan selebihnya tenaga honorer Pemda Merauke. Berdasarkan fakta tersebut Sejak berdirinya SD YPPK ST Tarsisius Matara para orang tua mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena disebabkan faktor ekonomi, sehingga membuat anak-anak mereka tidak mempunyai motivasi belajar, tidak mempunyai minat belajar terlebih lagi anak-anak Marind-Papua yang sudah lulus SMP/SMA ada sekitar 60 anak tidak melanjutkan ke jenjang SMA/kuliah, sehingga sebagian dari mereka anak-anak Marind-Papua putus sekolah turun ke jalan dengan mengemis, jadi tukang parkir, pemulung, penghirup lem aibon dan bahkan banyak yang menghabiskan waktunya di jalan dari pagi hingga malam. Masih banyak orangtua mereka belum peduli dengan pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka.

Melalui program pengabdian masyarakat ini solusi bagi anak-anak Marind-Papua putus sekolah adalah untuk membuat mereka berminat belajar, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak Marind-Papua untuk belajar bahasa Inggris adalah rendahnya kemampuan keterampilan

berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa digunakan pada waktu mereka sekolah, mereka merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu berkomunikasi

Berdasarkan kenyataan diatas untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk mengembangkan kampung Matara dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak Marind pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini dan juga memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya manfaat pendidikan sesungguhnya. Selain itu, untuk memperkenalkan kepada mereka apa itu bahasa Inggris dan bagaimana bahasa Inggris itu digunakan. Para peserta akan diperkenalkan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris seperti nama – nama benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata ganti (*pronoun*) dan penggunaan kata sandang (*article*), *to be/auxiliary verb* (kata kerja bantu), *plural noun* (kata benda jamak) dan *singular noun* (kata benda tunggal) dalam kalimat sederhana. Program pengabdian ini mengarah pada bentuk pelatihan menulis dan membaca bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua putus sekolah agar kelak mereka termotivasi dan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris, dan yang tadinya tidak bisa menulis, melalui pelatihan ini mereka paling tidak perlahan lahan sudah bisa menulis dan membaca bahasa Inggris sehingga dapat memanfaatkan skillnya ini nantinya jika terjun di lapangan kerja sehingga benar-benar mengubah kemampuan mereka untuk membangun kampungnya.

METODE

A. Tahapan Pelaksanaan Program

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap oleh kerjasama tim secara sistematis. Tahapan tersebut digambarkan dalam bagan rancangan pengabdian sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung dan sosialisasi langsung dengan kepala kampung Matara, tokoh masyarakat, dan orangtua anak-anak Marind-Papua. Observasi diawali dengan wawancara langsung dengan kepala kampung Matara Distrik Semangga kemudian survei lapangan dilanjutkan dengan dokumentasi.
- 2) Bekerjasama dengan kepala kampung Matara, dan perangkat kampung untuk mendapatkan data anak-anak Marind-Papua yang akan mengikuti kegiatan kursus bahasa Inggris intensif.
- 3) Mendata sekaligus menyeleksi peserta kursus sesuai dengan kriteria. Kriteria peserta kursus adalah:
 - a) Anak-anak Marind-Papua putus sekolah
 - b) Memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris
 - c) Anak-anak Marind-Papua yang berasal dari kampung Matara, dan terbuka untuk anak-anak Marind-Papua dari desa sekitarnya.
 - d) Menyelenggarakan kursus intensif bahasa Inggris selama 3 hari melalui penerapan teori dan praktek.

Metode Pelaksanaan Program

Pengabdian pengembangan desa mitra (PDM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberi solusi kepada mitra yang dalam kasus ini kurang memahami pentingnya pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak (*young learners*), maka metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah;

1. Workshop; workshop dilaksanakan dengan sasaran peserta adalah anak-anak Marind-Papua di kampung Matara, distrik Semangga. Kegiatan workshop akan dilaksanakan selama 3 hari dengan rincian sebagai berikut;

Pengenalan Kosa kata Bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua tingkat SD dan SMP yang ada di kampung Matara, dan Pengenalan Tata Bahasa Inggris (*Grammar*) untuk anak-anak Marind-Papua tingkat SMP dan SMA yang ada di kampung Matara. Untuk Pengenalan kosa kata dan tata bahasa Inggris disampaikan melalui workshop oleh nara sumber dari tim PDM. Kegiatan pengenalan dilaksanakan pada hari pertama yang terbagi menjadi dua materi yakni kosa kata dan tata bahasa Inggris. Target luaran adalah untuk pembuatan modul kosa kata dan tata bahasa Inggris (*grammar*) agar dapat di gunakan oleh anak-anak Marind-Papua untuk dipelajari

2. Persiapan kegiatan yaitu menyiapkan materi pelatihan, bahan materi kosakata dan *grammar* untuk anak-anak Marind-Papua, menghadirkan perangkat kampung, kepala kampung, serta beberapa mahasiswa yang terlibat dan menyediakan seluruh peralatan dan kebutuhan pada saat pelaksanaan program

3. Pelatihan;

Pelatihan sebagai metode dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada mitra sebagai peserta pelatihan yang terdiri dari anak-anak Marind-Papua di kampung Matara dengan jumlah 30 anak. Pelatihan diberikan pada hari kedua oleh nara sumber dari tim PDM. Materi pelatihan dibagi menjadi dua yakni paparan materi motivasi tentang ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris dan pengenalan kosa kata dan tata bahasa Inggris. Kosa kata yang diajarkan dalam pelatihan ini dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui gambar-gambar berwarna sehingga dapat menarik perhatian anak-anak Marind-Papua yang mengikuti kegiatan ini, sedangkan untuk pelatihan tata bahasa Inggris mencakup *skill-skill* dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar anak-anak Marind-Papua dapat mengenal lebih banyak kata-kata dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam percakapan dasar bahasa Inggris.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan metode yang digunakan dalam upaya implementasi program yang telah disusun oleh para tim PDM selama pelatihan berupa paparan materi yang merupakan salah satu program yang telah dirancang. Dalam hal ini mitra didampingi oleh tim dan secara bersama-sama mengimplementasikan salah satu program pelatihan ini yang telah dirancang.

HASIL

A. Pelaksanaan Kegiatan Kursus Intensif Bahasa Inggris untuk Anak-anak Marind Papua Di Kampung Matara Distrik Semangga

Program Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) yang dilaksanakan di Kampung Matara mendidik para anak-anak Marind Papua putus sekolah sebagai target sasaran serta memotivasi para anak-anak Marind Papua serta menciptakan kesukaan dan kesenangan berbahasa Inggris. Kegiatan kursus intensif ini merupakan bagian dari upaya pelaksanaan PDM mendorong anak-anak Marind Papua putus sekolah mengenal dan mengakrabkan diri dengan bahasa Inggris.

1. Pelaksanaan

a. Lokasi dan Waktu

Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) ini diadakan di sekolah Kampung (*School of Eco-Involvement*), dan dilaksanakan selama 7 hari.

b. Latar belakang peserta

Di kampung Matara, distrik Semangga tercatat kebanyakan mereka adalah siswa SD, SMP dan SMA yang putus sekolah. Waktu bersekolah dulu, mereka sudah mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi karena tidak rutin mereka mempelajari bahasa Inggris sehingga tim pengabdian PDM memberikan tambahan untuk belajar bahasa Inggris. Para peserta diperkenalkan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris seperti nama – nama benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata ganti (*pronoun*) dan penggunaan kata sandang (*article*), *to be/auxiliary verb* (kata kerja bantu), *plural noun* (kata benda jamak) dan *singular noun* (kata benda tunggal) dalam kalimat sederhana. Sedangkan siswa yang pernah bersekolah SMP dan SMA, ada beberapa dari mereka yang sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, namun ada juga yang belum, sehingga untuk meminta mereka mempraktekkan percakapan dalam bahasa Inggris sulit dilakukan.

Selama proses kegiatan pengabdian PDM, di sekolah kampung (*School of Eco-Involvement*) tercatat 30 anak yang selalu aktif mengikuti pembelajaran kursus intensif Bahasa Inggris, dan ada juga anak yang berasal dari kampung lain datang ingin belajar bahasa Inggris. Selama pembelajaran berlangsung anak-anak Marind-Papua, kampung Matara sangat senang, antusias dan terlebih lagi motivasi belajar bahasa Inggrisnya tinggi, ini dibuktikan pada hari pertama anak-anak Marind Papua putus sekolah belajar bahasa Inggris banyak yang datang lebih awal dari jadwal yang telah di susun tim pengabdian PDM.

2. Metode dan tahap pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi proses pemberian paparan motivasi, pelatihan pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian PDM pembinaan anak-anak Marind-Papua putus sekolah adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan dimulai dengan pembukaan oleh MC, dalam hal ini tim pengabdian PDM sendiri, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Kampung Matara, Distrik Semangga yang sangat memberikan apresiasi terhadap kehadiran tim pengabdian PDM di kampung

ini untuk memberikan pembinaan anak-anak Marind-Papua putus sekolah untuk belajar bahasa Inggris. Kepala kampung juga sangat mengharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut di kampung Matara ini. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan kata sambutan Ketua tim pengabdian PDM, sangat berterimakasih kepada kepala kampung karena sudah diberikan kesempatan untuk memberikan pelatihan di kampung ini.

b. Pemberian Paparan Materi Motivasi

Paparan materi motivasi tentang ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris dan pengenalan kosa kata dan tata bahasa Inggris. Pemberian materi motivasi tentang ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris adalah atas hasil analisis observasi awal bahwa anak-anak Marind-Papua putus sekolah kampung Matara Distrik Semangga mempunyai keinginan dan antusias untuk belajar bahasa Inggris serta memiliki minat yang tinggi ketika diajak untuk belajar mengenal kosakata dan tata bahasa Inggris sehingga disimpulkan bahwa dengan menambah pengetahuan untuk anak-anak Marind-Papua, maka diharapkan lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya kosakata dan tata bahasa Inggris.

Kegiatan pembinaan anak-anak Marind-Papua putus sekolah dilakukan pada hari pertama yakni pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022 yang dibagi menjadi dua sesi yakni;

- Pukul 08.00 – 11.00 WIT: Paparan Materi awal oleh Zem Santo, S.S., M.Hum dengan materi Motivasi Ketertarikan dalam belajar Bahasa Inggris yang disampaikan membuat mereka bersemangat karena dengan belajar bahasa Inggris ternyata membuat anak-anak Marind-Papua tidak merasa takut untuk bicara walaupun salah. Memang narasumber menekankan lebih baik salah daripada tidak sama sekali. Salah akan selalu mendapatkan pembenaran. Latihan berusaha akan lebih baik walaupun itu hanya kata.

- Pukul 13.00 s.d.16.00 WIT: Sesi tanya jawab antara pemateri dengan para peserta pelatihan, pada sesi tanya jawab, anak-anak Marind-Papua bersemangat untuk menunjukkan jarinya untuk menanyakan bagaimana cara memotivasi diri agar suka dan senang belajar bahasa Inggris, kiat-kiat apa yang dilakukan agar dapat mengembangkan motivasi belajar serta tips cara meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Hasil akhir pada diskusi dan sesi tanya jawab yakni anak-anak Marind-Papua mengetahui tips cara meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris semakin menyenangkan dan semangat.

c. Pemberian Materi

Pemberian materi berupa menjelaskan teori dan memberi materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan materi yang pernah diajarkan di sekolah, sehingga anak-anak Marind-Papua putus sekolah lebih memahami materi-materi tersebut. Pemahaman yang lebih bisa di dapatkan karena di samping mengulangi materi yang pernah di pelajari waktu bersekolah dulu, juga untuk mengingatkan kembali materi-materi bahasa Inggris mulai dari dasar hingga ke percakapan sehari-hari.

Kegiatan pembinaan anak-anak Marind-Papua putus sekolah dilakukan pada hari kedua yakni pada hari Kamis, tanggal 29 September 2022 yang dibagi menjadi dua sesi yakni:

- Pukul 08.00 – 11.00 WIT: kegiatan hari kedua dilanjutkan dengan pendistribusian handbook dan kamus bahasa Inggris guna memudahkan peserta dalam proses pembelajaran.

Kemudian, pemateri menyampaikan materi pokok yang berhubungan dengan materi bahasa Inggris dasar seperti *Letter and Spelling, Number (cardinal and ordinal), dates, telling, time, giving direction, personal pronouns, greetings and introducing*.

- Pukul 13.00-16.00 tanya jawab antara tim pengabdian PDM dengan anak-anak Marind-Papua

- Pukul 08.00-11.00 WIT: Paparan Materi Ketiga yaitu kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris seperti nama – nama benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata ganti (*pronoun*) dan penggunaan kata sandang (*article*), *to be/auxiliary verb* (kata kerja bantu), *plural noun* (kata benda jamak) dan *singular noun* (kata benda tunggal) dalam kalimat sederhana. Membuat mereka tertarik untuk segera mencoba dan mempraktikkan kosa kata bahasa Inggris yang digunakan dalam berbahasa Inggris. Mereka bersemangat sekali menghapalkannya. Pada sesi tanya jawab, anak-anak Marind-Papua putus sekolah bersemangat untuk menunjukkan jarinya untuk menanyakan cara pengucapan kosa kata serta kalimat dalam bahasa Inggris dan mereka sangat penasaran sekali bila mana mereka mengucapkannya salah dan berusaha diulangi lagi sampai benar. Semangat yang luar biasa dari anak-anak Marind-Papua membuat narasumber sangat optimis bahwa anak-anak Marind-Papua putus sekolah pasti bisa belajar dan menyukai bahasa Inggris dengan baik dan benar serta dapat menghilangkan rasa takut dan malunya untuk berani tampil di depan kelas dan di depan teman – temannya sendiri.

Topik-topik yang diajarkan juga mudah untuk dipahami peserta dan menarik untuk dipelajari. Berikut ini topik pelatihan dan jadwal pelaksanaan pengenalan kosa kata dan tata bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua putus sekolah

Tabel.1 Jadwal Pelaksanaan Pemberian Contoh-contoh materi bahasa Inggris dasar

No	Topik	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Letter and Spelling	08.30-08.45	Anak-anak Marind
2	Numbers (Cardinal & Ordinal)	09.00-09.15	Anak-anak Marind Papua
3	Telling time (dates, days, months)	09.30-09.45	Anak-anak Marind Papua
4	Giving direction	09.45-10.00	Anak-anak Marind Papua
5	Personal pronouns	10.15-10.30	Anak-anak Marind Papua
6	Greetings	10.30-11.00	Anak-anak Marind Papua
7	Introducing	14.00-15.00	Anak-anak Marind-Papua

d.Tanya Jawab

e.Tes evaluasi belajar

Setelah pemaparan materi selesai kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab pada peserta. Kemudian untuk mengevaluasi pemahaman peserta, pemateri mengarahkan peserta mempraktekkan percakapan bahasa Inggris berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tim peneliti juga mengevaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembinaan ini.

DISKUSI

Pembinaan kursus intensif Bahasa Inggris bagi anak-anak Marind-Papua putus sekolah merupakan bentuk program yang disosialisasikan ke anak-anak Marind-Papua di kampung Matara agar mengetahui dasar-dasar Bahasa Inggris serta mampu berkomunikasi walaupun masih sangat sederhana sehingga masalah bilamana melamar pekerjaan akan perlahan-lahan teratasi dan anak-anak Marind tidak takut lagi pada Bahasa Inggris. Sehingga kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dasar perlu terus dilakukan dan ditingkatkan ketahap yang lebih tinggi agar memiliki daya saing dan siap pakai dalam dunia kerja suatu saat nanti. Kegiatan pengabdian pengembangan desa mitra ini merupakan konsep pembelajaran yang dikemas dengan sangat mudah dan lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh anak-anak Marind-Papua.

Selain itu Pembinaan anak-anak Marind-Papua melalui pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dasar ini juga sebagai program yang disosialisasikan ke Anak-Anak Marind-Papua di kampung Matara agar mengetahui dasar-dasar bahasa Inggris serta mampu membangun komunikasi walaupun masih sangat sederhana. Terkait hal tersebut, pembelajaran bahasa Inggris juga telah memperoleh respon yang positif dari beberapa kampung di distrik Semangga dan telah menjalin kerjasama untuk melakukan pelatihan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) berlangsung dari tanggal 28 September-05 Oktober 2022 Di Kampung Matara Distrik Semangga berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemauan dan ketertarikan anak-anak Marind-Papua putus sekolah dalam mempelajari bahasa Inggris melalui kursus Intensif. Melalui pelaksanaan kegiatan PDM ini tim PDM berusaha untuk menarik minat dan motivasi belajar anak-anak Marind-Papua, serta menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi anak-anak Marind-Papua untuk meningkatkan kemauan dan ketertarikan dalam mengenal dan mempelajari bahasa Inggris. Tumbuhnya motivasi anaak-anak Marind-Papua dalam belajar bahasa Inggris yang diaktualisasikan dengan semangat dan antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris.

pertama pertemuan untuk observasi di Kampung Matara sekaligus perkenalan dengan kepala kampung, aparat kampung dan tokoh masyarakat Kampung Matara, yang kedua materi pelatihan yang dibagi menjadi dua yakni paparan materi motivasi tentang ketertarikan dalam belajar bahasa Inggris dan pemberian materi bahasa Inggris dan yang ketiga pelatihan yaitu pemberian contoh-contoh kosa kata bahasa Inggris dan Latihan Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris untuk anak-anak Marind-Papua, pertemuan selanjutnya yaitu tanya jawab dan tes evaluasi belajar. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini tim PDM mengontrol dan memonitor kegiatan belajar siswa. Topik-topik yang diajarkan juga yang mudah untuk dipahami siswa dan menarik untuk di pelajari.

Pelaksanaan seluruh kegiatan ini berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Suksesnya kegiatan ini memberi dampak positif bagi anak-anak Marind-Papua sebagai peserta pelatihan, juga memberi kontribusi baik bagi masyarakat di Kampung Matara. Dampak positif ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemauan dan ketertarikan anak-anak Marind-Papua dalam mempelajari bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan pelatihan tersebut memupuk rasa percaya diri anak-anak Marind-Papua dalam berbahasa Inggris, meningkatkan motivasi, dan minat belajar kosa kata bahasa Inggris.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian Pengembangan Desa Mitra ini dilakukan dan diselesaikan dengan kerjasama tim Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM) atas dukungan Rektor Universitas Musamus dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus sehingga Kami selaku tim PDM menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan baik material maupun spiritual.

DAFTAR REFERENSI

- Bambang, Setiyadi. 2006. *Teaching English As a Foreign Language*. Yogyakarta. Graha Ilmu
Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Elliot, J. 2016. *Action Research for Educational Change*. New York: Routledge
Fauziati, Endang. 2010. *Teaching English As a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
Harmer, Jeremy, 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow. Longman
Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
Hopkins, D. 20013. *A Teachers Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press
- Maulana. 2007. *Pengertian vocabulary*. Surabaya. Ganesa Pustaka
Richard, Jack C., and Rodgers, Theodore S. 2005. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge Language Teaching Library

Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2964-6286; p-ISSN:XXXX-XXXX, Hal 100-110

Regional English Language Office (RELO) and Lembaga Bahasa Internasional (LBI). 2009. *Becoming a Creative Teacher. A Manual For Teaching English to Indonesian Elementary Students*. Jakarta: RELO Public Affairs

Stern, H.H. 2016. *Fundamental Concept of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press
Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Van Els, Theo., Bongaerts, Theo., Guus. 2014. *Applied Linguistics and Learning and Teaching of Foreign Languages*. New York: Edward Arnold. A Division of Hodder & Stoughton